



## Pengaruh Empati dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Empati Anak Usia Dini

Khotimatus Sa'diyah,<sup>1</sup> Liftiah Liftiah,<sup>2\*</sup> Mulawarman Mulawarman<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

---

**Abstract:** *This study aims to analyse the influence of parental empathy on early childhood empathy, with parental education level as a moderating variable. Primary data was collected through a survey of 170 children aged 5–6 years and their parents in Purbalingga District, using the Parent Empathy Measure (PEM) and Empathy Questionnaire (EmQue) instruments. Data was analysed using moderation regression analysis. The results indicate that parental empathy significantly influences children's empathy ( $p < 0.001$ ; coefficient 0.337). Parental education level also significantly influences children's empathy ( $p < 0.001$ ; coefficient 0.319). Additionally, there was a significant interaction effect between parental empathy and educational level on children's empathy ( $p < 0.002$ ; coefficient 0.218). Parental education level directly influences children's empathy and also strengthens the impact of parental empathy on their children. These findings emphasize the importance of empathetic parenting for optimal child development.*

**Keywords:** *parental empathy; early childhood empathy; social-emotional; educational level*

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh empati orang tua terhadap empati anak usia dini, dengan tingkat pendidikan orang tua sebagai variabel moderator. Data primer yang diperoleh melalui survei terhadap 170 anak usia 5–6 tahun dan orang tua di Kabupaten Purbalingga, menggunakan instrumen Parent Empathy Measure (PEM) dan Empathy Questionnaire (EmQue). Data dianalisis menggunakan analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empati orang tua berpengaruh signifikan terhadap empati anak ( $p < 0.001$ ; koefisien 0.337). Tingkat pendidikan orang tua juga berpengaruh signifikan ( $p < 0.001$ ; koefisien 0.319). Selain itu, terdapat pengaruh signifikan dari interaksi antara empati dan tingkat pendidikan orang tua terhadap empati anak ( $p < 0.002$ ; koefisien 0.218). Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh langsung pada empati anak sekaligus memperkuat empati orang tua terhadap anak. Temuan ini menegaskan pentingnya pengasuhan empatik bagi perkembangan optimal anak.

**Kata Kunci:** empati orang tua; empati anak usia dini; sosial emosional; tingkat pendidikan

---

**\*Corresponding Author:**

email: [liftiah@mail.unnes.ac.id](mailto:liftiah@mail.unnes.ac.id)

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Semarang, 50229, Indonesia

Disubmit: 11 Juli 2025

Revisi: 30 Juli 2025

Diterima: 5 Agustus 2025

## A. Pendahuluan

Perkembangan empati anak usia dini menjadi perhatian penting dalam pendidikan dan pengasuhan karena merupakan fondasi bagi kemampuan sosial emosional yang baik. Empati merupakan keterampilan utama yang memungkinkan anak mengenali, memahami, dan merespons emosi orang lain secara tepat (Chairunnisa & Raharjo, 2024; Ornaghi et al., 2020; Rambe et al., 2023). Anak yang memiliki empati cenderung mampu menjalin hubungan sosial yang sehat, peduli terhadap orang lain, serta menunjukkan perilaku prososial seperti menolong, berbagi, dan bekerja sama. Oleh karena itu, menumbuhkan empati sejak usia dini sangat penting untuk mendukung pembentukan karakter anak secara utuh dan seimbang (Aghnaita et al., 2020; Salsabila et al., 2021).

Masa kanak-kanak dini dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu periode perkembangan yang sangat cepat dan menentukan masa depan anak (A. S. Wahyuni et al., 2023). Pada masa ini, anak memiliki potensi besar untuk menyerap informasi, meniru perilaku, dan membentuk struktur kepribadian dasar. Oleh karena itu, pemberian stimulasi sosial-emosional yang tepat dan konsisten menjadi kunci dalam mengoptimalkan perkembangan empati (Kurniawati et al., 2022; Lapanda et al., 2022).

Menurut penelitian dari Meidina, menegaskan bahwa menanamkan aspek empati pada anak sejak usia dini membawa dampak positif bagi kehidupan sosial anak di masyarakat (Meidina, 2018). Anak yang mampu menunjukkan sikap empati—seperti membantu teman yang mengalami kesulitan, berbagi, mendengarkan dengan perhatian, serta menghargai perbedaan—cenderung lebih mudah beradaptasi dalam lingkungan sosialnya (Tran-Chi et al., 2020). Oleh karena itu, pengembangan empati pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kemampuan sosialnya (Asti et al., 2017).

Meskipun penting, berbagai penelitian menunjukkan bahwa empati anak usia dini masih tergolong rendah. Anak-anak prasekolah masih menunjukkan kecenderungan egosentris dan kurang peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya (Lapanda et al., 2022; Nurafifah et al., 2023; Sumarni et al., 2020; Tiwi Afwanni et al., 2024). Anak belum mampu mengekspresikan kepedulian atau merespons perasaan orang lain dengan tepat, misalnya ketika teman mengalami kesedihan atau kesulitan. Fenomena ini menunjukkan bahwa upaya menumbuhkan empati masih menjadi tantangan dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Di sisi lain, beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya interaksi berkualitas antara orang tua dan anak dikarenakan oleh aktivitas bekerja yang padat, sehingga mengurangi kesempatan anak belajar empati secara langsung (Gunawan & Vernando, 2024). Dalam konteks ini, anak akan kekurangan model perilaku empatik yang biasanya diperoleh anak melalui interaksi sehari-hari dengan orang tua (Varadhila, 2020).

Salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap perkembangan empati anak adalah empati orang tua. Anak belajar memahami dan mengelola emosi melalui interaksi sehari-hari dengan orang tua yang berfungsi sebagai model utama dalam pembentukan perilaku sosial emosional (Rohinah, 2016). Hal ini selaras dengan penelitian dari Abdullah & Salim yang menyatakan bahwa orang tua memiliki peran utama dalam membentuk sikap empati pada anak (Abdullah & Salim, 2020). Sejalan dengan itu, Richaud de Minzi menyatakan bahwa kehadiran orang tua yang berempati menjadi salah satu pendorong utama berkembangnya kemampuan empati pada anak usia dini (Minzi, 2011). Perilaku empati yang secara konsisten ditunjukkan orang tua menjadi pembelajaran nyata bagi anak tentang bagaimana memperlakukan orang lain dengan kepedulian dan pengertian. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa empati orang tua dapat memperkuat hubungan emosional, membangun rasa percaya diri anak, serta mengurangi emosi negatif seperti kecemasan atau agresivitas (Hirschauer et al., 2018; Seo et al., 2017)

Empati orang tua bukan hanya mencerminkan kepekaan emosional terhadap anak, tetapi juga merupakan faktor pelindung dalam membentuk karakter sosial anak. Penelitian dari Bi & Keller dan Moon menekankan bahwa interaksi emosional yang hangat dan empati antara orang tua dan anak berperan penting dalam meningkatkan kemampuan anak mengatur emosi dan menjalin hubungan sosial yang positif (Bi & Keller, 2021; K. Y. Moon et al., 2019). Penelitian Yakupogullari & Guder juga menegaskan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang penuh empati cenderung menunjukkan nilai-nilai moral yang lebih tinggi, seperti kejujuran dan rasa hormat (Yakupogullari & Guder, 2020).

Orang tua dengan tingkat empati yang tinggi dapat membantu anak memahami kebutuhan dan memberikan pengasuhan berkualitas, sehingga anak dapat mempercayai orang tua dan mengembangkan rasa empatinya (Meng et al., 2020). Sedangkan orang tua dengan tingkat empati rendah akan kesulitan memahami perilaku anak, yang menyebabkan anak lebih rentan terhadap kecemasan (Li et al., 2023). Oleh karena itu, orang tua harus memiliki empati, agar dapat memahami dan merespons kebutuhan sosial emosional anak dengan tepat, sehingga empati anak dapat terwujud.

Orang tua memberikan contoh yang baik pada anak melalui tindakan nyata. Oleh sebab itu, pendidikan orang tua juga berperan penting dalam menumbuhkan empati pada anak (Indrawati et al., 2025). Tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian anak (Nujulah & Kurnia, 2018). Hal ini selaras dengan penelitian dari Hayati & Yusra yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap kemampuan orang tua dalam memahami kebutuhan emosional anak (Hayati & Yusra, 2017). Selain itu, penelitian dari Rukayah juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berhubungan positif terhadap perkembangan sosial emosional anak (Rukayah et al., 2024).

Penelitian mengenai hubungan antara empati orang tua dan empati anak mencakup berbagai fokus, seperti kompetensi sosial emosional hingga kedekatan orang tua-anak. Namun, kajian yang secara khusus membahas pengaruh empati orang tua terhadap empati anak usia dini masih terbatas. Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak melibatkan subjek usia remaja (sekitar 12–18 tahun), sehingga hasilnya belum tentu sepenuhnya relevan pada tahap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Selain itu, banyak studi hanya menggunakan laporan dari ibu sebagai sumber data utama, yang dapat memengaruhi objektivitas dan validitas hasil penelitian (Stern et al., 2025; Strayer & Roberts, 2017). Selain itu, empati anak usia dini lebih sering dikaitkan dengan pola asuh, peran, dan pola komunikasi orang tua. Pada tingkat pendidikan orang tua, beberapa penelitian terdahulu lebih banyak membahas pengaruhnya terhadap perkembangan sosial emosional anak secara umum, namun pengaruh spesifik tingkat pendidikan orang tua terhadap empati anak usia dini masih jarang diteliti. Pada penelitian Ichsan yang berfokus pada usia dewasa menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan empati yang signifikan berdasarkan tingkat pendidikan orang tua (Ichsan, 2017). Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap empati anak usia dini dapat bervariasi pada setiap tahap usia, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami pengaruhnya pada anak usia dini.

Berdasarkan paparan tersebut, terdapat kesenjangan penting dalam kajian empati anak usia dini, khususnya terkait pengaruh empati orang tua yang dimoderasi oleh tingkat pendidikan. Pemahaman ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran orang tua dalam perkembangan empati, serta bagaimana tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi cara orang tua berinteraksi dengan anak dan membentuk sikap empati anak sejak dini.

## B. Metode

Desain penelitian kuantitatif mengacu pada definisi topik, teknik pengumpulan data, dan prosedur penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2016). Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian survey dengan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun dan orang tua se-Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2025. Alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Sampel penelitian melibatkan 170 responden, yaitu anak usia 5-6 tahun dan orang tua, yang ditentukan melalui *cluster random sampling*. Teknik ini digunakan untuk memastikan pengambilan secara acak dalam kelompok tertentu berdasarkan wilayah administratif yang sudah ditentukan.

Pengambilan data menggunakan kuesioner terstruktur yang diberikan orang tua dan guru. Untuk menjaga kualitas data, pengisian kuesioner oleh guru dan orang tua dilakukan di bawah pengawasan peneliti. Guru diberi pengarahan untuk mengisi berdasarkan observasi faktual terhadap perilaku anak, sementara orang tua diberikan petunjuk pengisian yang jelas dan dikonfirmasi ulang melalui komunikasi langsung atau daring guna memastikan kuesioner terisi dengan jujur dan akurat. Proses adaptasi mengikuti kerangka kerja enam langkah, termasuk penerjemahan maju, tinjauan konten, penerjemahan balik, adaptasi budaya, pengujian awal dan revisi akhir (Lenz et al., 2017). Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan instrumen versi adaptasi dari Grazzani, yaitu *Empathy Questionnaire (EmQue)* yang digunakan untuk mengukur variabel empati anak usia dini dan diisi oleh guru. Instrumen ini terdiri dari 13 item yang mencakup 3 dimensi, yaitu penularan emosi, memperhatikan orang lain dan perilaku prososial (Grazzani et al., 2017). Keseluruhan item pada alat ukur ini menggunakan skala Likert dengan rentang 1 (tidak pernah), 2 (jarang), 3 (kadang-kadang), 4 (sering), dan 5 (selalu). Penelitian terdahulu Grazzani memiliki konsistensi internal ( $\alpha$ ) pada penularan emosi sebesar 0,73, memperhatikan orang lain 0,74 dan perilaku prososial sebesar 0,80 (Grazzani et al., 2017).

Sedangkan untuk mengukur variabel empati orang tua menggunakan versi adaptasi dari Stern, yaitu *Parent Empathy Measure (PEM)* yang diisi oleh orang tua. Instrumen ini terdiri dari 25 item yang didistribusikan ke dalam 2 dimensi yaitu empati afektif dan empati kognitif (Stern, 2016). Keseluruhan item pada alat ukur ini menggunakan skala Likert dengan rentang 1 (tidak pernah), 2 (jarang), 3 (kadang-kadang), 4 (sering), dan 5 (selalu). Penelitian terdahulu Stern et al. (2015) memiliki konsistensi internal ( $\alpha$ ) pada empati kognitif sebesar 0,79, dan empati afektif 0,85.

Uji validitas dalam penelitian ini mengukur daya diskriminasi item pada setiap kuesioner. Sedangkan, uji reliabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan alpha Cronbach. Berikut hasil dari uji validitas instrumen dan data dianalisis menggunakan JASP versi 0.18.0 yang diuji cobakan kepada 30 responden. Pada variabel empati orang tua, hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebanyak 25 butir pertanyaan dinyatakan valid, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,909, yang mengindikasikan tingkat reliabilitas yang baik untuk keseluruhan 25 item. Sementara itu, pada variabel empati anak usia dini, hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebanyak 13 butir pertanyaan dinyatakan valid, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,899, yang mengindikasikan tingkat reliabilitas yang baik untuk keseluruhan 13 item. Dengan demikian instrumen empati orang tua dan anak usia dini reliabel dengan koefisien reliabilitas yang tinggi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*) dengan 3 kali pengujian. Pertama, untuk menguji variabel independen (empati orang tua) dan variabel dependen (empati anak usia dini) tanpa memasukkan variabel moderasi (tingkat pendidikan orang tua). Sedangkan yang kedua untuk menguji tingkat pendidikan orang tua dan empati anak usia dini. Dan yang terakhir, untuk menguji empati orang tua dan empati anak usia dini dengan memasukkan tingkat pendidikan orang tua sebagai variabel moderasi.

### C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari proses pengumpulan serta pengolahan data menggunakan JASP 0.18.0 dijelaskan sebagai berikut

#### Pengaruh Empati Orang Tua terhadap Empati Anak

Menjawab rumusan masalah pertama yaitu apakah empati orang tua berpengaruh terhadap empati anak usia dini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.

Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Empati Orang Tua terhadap Empati Anak Usia Dini

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
H <sub>0</sub>	(Intercept)	3.027	0.022		137.081	< .001
H <sub>1</sub>	(Intercept)	1.688	0.139		12.187	< .001
	Empati orang tua	0.337	0.035	0.601	9.738	< .001

Tabel 1 menunjukkan hasil uji t bahwa empati orang tua memiliki nilai *p-value* sebesar  $0.001 < 0.05$  dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.337 serta nilai koefisien standar ( $\beta = 0,601$ ) yang mengindikasikan bahwa empati orang tua merupakan prediktor kuat dalam membentuk empati anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa empati orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap empati anak usia dini.

**Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Empati Anak Usia Dini**

Menjawab rumusan masalah kedua yaitu apakah tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap empati anak usia dini disajikan sebagai berikut:

Tabel 2.

Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Empati Anak Usia Dini

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
H <sub>0</sub>	(Intercept)	3.027	0.022		137.081	< .001
H <sub>1</sub>	(Intercept)	2.980	0.022		135.159	< .001
	Tingkat pendidikan orang tua	0.319	0.057	0.393	5.543	< .001

Tabel 2 menunjukkan hasil uji t bahwa pendidikan orang tua memiliki nilai *p-value* sebesar  $0.001 < 0.05$  dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.319 serta nilai koefisien standar ( $\beta = 0.393$ ) yang mengindikasikan bahwa pendidikan orang tua merupakan prediktor yang signifikan dalam membentuk empati anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap empati anak usia dini.

**Pengaruh Empati Orang Tua terhadap Empati Anak Usia Dini berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua**

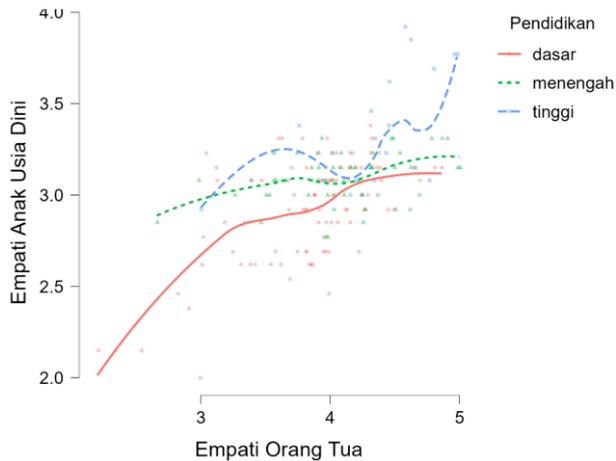
Menjawab rumusan masalah ketiga yaitu apakah tingkat pendidikan orang tua memoderasi pengaruh empati orang tua terhadap empati anak usia dini disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.  
 Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Empati Orang Tua terhadap Empati Anak Usia Dini  
 Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	P
H <sub>0</sub>	(Intercept)	3.027	0.022		137.081	< .001
H <sub>1</sub>	(Intercept)	2.055	0.177		11.636	< .001
	Empati orang tua	0.240	0.044	0.428	5.393	< .001
	Tingkat pendidikan orang tua	0.291	0.100	1.200	2.910	0.004
	Empati orang tua * Tingkat pendidikan ortu	0.218	0.068	1.446	3.206	0.002

Tabel 3, variabel interaksi empati orang tua dengan tingkat pendidikan orang tua memiliki nilai *p-value* sebesar  $0.002 < 0.05$  dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.218, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi empati orang tua dengan tingkat pendidikan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap empati anak usia dini. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua, selain memiliki pengaruh langsung, juga memoderasi hubungan antara empati orang tua dan empati anak usia dini.

Berdasarkan hasil data tersebut, dapat divisualisasikan dengan gambar dibawah ini untuk menggambarkan hubungan antara empati orang tua, tingkat pendidikan orang tua dan empati anak usia dini. Grafik menunjukkan pola interaksi antara variabel-variabel tersebut, dengan warna dan garis yang mewakili kelompok tingkat pendidikan orang tua (dasar, menengah dan tinggi). Berikut grafik dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1  
Visualisasi Hasil Uji Hipotesis

Gambar di atas menunjukkan hubungan antara **empati orang tua** (sumbu X) dan **empati anak usia dini** (sumbu Y), yang dikelompokkan berdasarkan **tingkat pendidikan orang tua** (dasar, menengah, tinggi). Pada garis merah (pendidikan dasar) menunjukkan hubungan yang signifikan antara empati orang tua dan anak, dengan pengaruh yang jelas. Pada garis hijau putus-putus (pendidikan menengah), pengaruhnya lebih tampak dibandingkan dengan kelompok dasar, sedangkan pada garis biru putus-putus (pendidikan tinggi), hubungan tetap positif namun lebih stabil. Secara keseluruhan, grafik ini mendukung analisis bahwa tingkat pendidikan orang tua memoderasi hubungan antara empati orang tua dan empati anak usia dini, dengan pengaruh yang lebih jelas pada kelompok pendidikan yang tinggi.

## E. PEMBAHASAN

Hasil analisis pada Tabel 1, menunjukkan bahwa empati orang tua berpengaruh signifikan terhadap empati anak usia dini ( $\beta = 0.337, p < 0.001$ ). Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa interaksi empati yang konsisten dalam keluarga memainkan peran penting dalam perkembangan sosial emosional anak. Sikap empati yang ditunjukkan oleh orang tua seperti, mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami perspektif anak, serta

merespons secara hangat dan penuh kasih sayang, anak akan meniru dan menerapkan perilaku empati yang sama dalam berinteraksi dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa anak cenderung meniru perilaku empati yang diterapkan dalam lingkungan keluarga (Kania et al., 2023; Meng et al., 2020; Stern, 2016).

Empati dalam pengasuhan tidak hanya berfungsi sebagai respons afektif, melainkan juga sebagai media pembelajaran sosial yang terjadi melalui proses modeling yang bersifat implisit. Anak tidak hanya menerima arahan secara verbal, tetapi juga mempelajari empati melalui perlakuan yang dialaminya secara langsung (Seo et al., 2017; Varadhila, 2020). Adanya pengalaman emosional positif pada anak terbukti memberikan kontribusi terhadap penguatan regulasi emosi dan peningkatan sensitivitas sosial anak (Minzi, 2011). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa empati orang tua berfungsi ganda yaitu sebagai sarana penanaman nilai dan pondasi pembentukan keseimbangan emosional anak.

Selain itu, penelitian terdahulu menyebutkan bahwa perkembangan empati anak tidak terlepas dari interaksi antara faktor internal dan eksternal. Usia dan kapasitas kognitif merupakan aspek internal yang berinteraksi dengan pengasuhan sebagai faktor eksternal (Spinrad et al., 2022). Dalam hal ini, empati orang tua bertindak sebagai stimulus lingkungan yang berpengaruh dalam mempercepat pembentukan empati anak. Lingkungan emosional yang hangat dan penuh kasih sayang, yang terbentuk dari sikap empati orang tua, menciptakan ruang aman bagi anak untuk memahami dan mengeskpresikan emosi, serta belajar merespons emosi orang lain (CH Nona Irma et al., 2022; Widiarno et al., 2024). Lingkungan seperti ini juga terbukti memperkuat rasa percaya diri anak serta mendorong perkembangan keterampilan prososial dan kemampuan berempati terhadap orang lain (Hirschauer et al., 2018; Y. Moon & Lee, 2023)

Selain sebagai faktor emosional, empati orang tua juga berperan dalam proses internalisasi nilai-nilai moral. Nilai seperti kepedulian, kejujuran dan penghormatan terhadap orang lain dipelajari anak melalui interaksi yang intens dan konsisten dalam kehidupan keluarga (Juwita & Yunitasari, 2024; Yakupogullari & Guder, 2020). Dalam konteks ini, empati bukan hanya membentuk perilaku sosial, tetapi juga membangun kerangka etika dan moral yang tertanam sejak dini. Oleh karena itu, pembentukan empati anak tidak hanya berasal dari pendidikan formal, tetapi juga merupakan proses panjang yang melibatkan keteladanan orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mempertegas bahwa penguatan empati orang tua merupakan langkah strategis dalam mendukung perkembangan empati anak usia diri. Intervensi yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi sosial anak perlu mempertimbangkan kualitas relasi antara orang tua dan anak sebagai landasan utama. Temuan ini tidak hanya menambah bukti empiris mengenai pentingnya peran keluarga, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi pendidikan keluarga dan program pengasuhan berbasis empati.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tabel 2 bahwa tingkat pendidikan orang tua juga memiliki pengaruh signifikan terhadap empati anak ( $\beta = 0.319$ ,  $p = 0.001$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin tinggi pula empati yang berkembang pada anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung menanamkan dan mencontohkan empati kepada anak, sehingga mendukung pengembangan empati anak.

Hasil ini memberikan kontribusi penting karena menegaskan bahwa pendidikan orang tua berkorelasi dengan perkembangan empati anak, bukan sekadar aspek sosial emosional secara umum sebagaimana yang dibahas dalam penelitian sebelumnya (Hilmawati, 2022; Munawaroh, 2021; Triwardhani et al., 2020). Hal ini menunjukkan adanya perluasan perspektif dalam literatur mengenai pengaruh pendidikan orang tua terhadap dimensi sosial anak, khususnya empati sebagai kemampuan inti dalam relasi sosial.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan orang tua tidak hanya sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai landasan dalam membentuk praktik pengasuhan yang efektif. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi, orang tua lebih mampu menginternalisasi nilai-nilai empati, menerapkannya dalam keseharian dan menjadi model yang konkret bagi anak. Hal ini selaras dengan penelitian dari Nujulah & Kurnia, yang menegaskan bahwa pendidikan orang tua berperan dalam membentuk perilaku anak melalui kualitas pengasuhan (Nujulah & Kurnia, 2018). Yennizar menambahkan bahwa orang tua terdidik lebih mampu menjadi teladan dalam mengekspresikan empati secara konkret (Yennizar et al., 2022). Didukung oleh Miyati yang menunjukkan bahwa orang tua berpendidikan tinggi lebih efektif dalam memahami dan menerapkan strategi stimulasi yang mendukung perkembangan anak, termasuk dalam hal empati (Miyati et al., 2021).

Dalam konteks ini, temuan penelitian ini juga menegaskan bahwa pendidikan orang tua tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif dalam pengasuhan, tetapi juga memperkuat aspek afektif, yakni kemampuan untuk

merespons secara emosional terhadap anak. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa kualitas pendidikan orang tua berkontribusi dalam menciptakan lingkungan emosional yang suportif, yang sangat diperlukan dalam pembentukan empati anak (Kurniawan & Dafit, 2023; R. Wahyuni & Simamora, 2024).

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat literatur sebelumnya dan memberikan kebaruan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak hanya mempengaruhi pengasuhan secara umum, tetapi juga secara langsung berkaitan dengan perkembangan empati anak. Temuan ini menunjukkan pentingnya pendidikan orang tua sebagai langkah strategis untuk mendukung pembentukan empati anak yang optimal.

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi pada tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua secara signifikan memoderasi hubungan antara empati orang tua terhadap empati anak usia dini ( $\beta = 0.218$ ,  $p = 0.002$ ). Artinya, hubungan antara empati orang tua dan empati anak menjadi lebih kuat ketika orang tua memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Interaksi ini mencerminkan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak hanya memberikan pengaruh langsung pada empati anak, tetapi memperkuat pengaruh empati orang tua terhadap anak.

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran tingkat pendidikan sebagai faktor penguat (moderator) (Baron & Kenny, 1986). Selain itu, temuan ini juga memperluas pemahaman bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor kontekstual yang memperkuat kualitas interaksi emosional antara orang tua dan anak. Orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya empati serta keterampilan untuk mengekspresikannya secara konsisten dalam (Rukayah et al., 2024). Sejalan dengan teori Bronfenbrenner dalam ekologi perkembangan manusia, pendidikan orang tua dapat dianggap sebagai bagian dari konteks sosial yang mempengaruhi bagaimana interaksi antara orang tua dan anak berkembang (Bronfenbrenner, 2005).

Penelitian ini juga memperkuat studi sebelumnya yang menyatakan bahwa peran pendidikan orang tua dalam meningkatkan kualitas relasi emosional dalam keluarga (Ainiyah & Faqihatin, 2024; Badriyah et al., 2019; Shao et al., 2022). Namun, kontribusi khas dari temuan ini terletak pada penekanan bahwa pendidikan orang tua tidak hanya meningkatkan kompetensi pengasuhan, tetapi juga menjadi penguat terhadap pengaruh empati orang tua dalam membentuk empati anak.

Selain itu, orang tua dengan pendidikan tinggi cenderung menggunakan pendekatan pengasuhan berbasis pengetahuan dan refleksi, yang memungkinkan mereka memberikan dukungan emosional secara lebih efektif (Finders et al., 2016; Jadidah et al., 2023). Dalam konteks ini, program pendidikan orang tua yang berfokus pada penguatan empati menjadi strategi krusial untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak secara menyeluruh.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peran empati orang tua terhadap empati anak akan semakin kuat ketika didukung oleh tingkat pendidikan yang memadai. Tingkat pendidikan orang tua tidak hanya memperkaya isi pengasuhan, tetapi juga meningkatkan kualitas proses pengasuhan itu sendiri. Oleh karena itu, investasi dalam edukasi orang tua menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi anak yang lebih empatik dan responsif secara sosial.

#### **D. Kesimpulan**

Upaya meningkatkan empati anak usia dini perlu mempertimbangkan kontribusi orang tua sebagai figur utama dalam pembentukan nilai-nilai sosial-emosional. Dalam konteks ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa empati orang tua yang didukung oleh tingkat pendidikan yang lebih tinggi memperkuat perkembangan empati anak. Hal ini menegaskan pentingnya program edukatif yang tidak hanya meningkatkan kesadaran emosional orang tua, tetapi juga memperkuat kapasitas mereka dalam merespons secara empatik. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji pola komunikasi dan gaya pengasuhan sebagai jalur aktualisasi empati, dengan pendekatan longitudinal dan mixed methods guna memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan mendalam mengenai peran empati orang tua, tingkat pendidikan, dan faktor pendukung lainnya dalam perkembangan empati anak usia dini

#### **Daftar Pustaka**

- Abdullah, S. H., & Salim, R. M. A. (2020). Parenting Style and Empathy in Children: The Mediating Role of Family Communication Patterns. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 17(1), 34. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v17i1.13126>
- Aghnaita, A., Salsabila, A. A., Hanik, C., Syafitri, M., Norhayani, N., Normiati, N., & Nadia, R. (2020). Kegiatan Pembelajaran sebagai Upaya dalam Menstimulus Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 43-57. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v3i1.1732>

- Ainiyah, M., & Faqihatin, F. (2024). Efektivitas Komunikasi terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini: Studi Kasus di Desa Kramat, Bungah, Gresik. *Qomaruna*, 1(2), 25–31. <https://doi.org/10.62048/qjms.v1i2.42>
- Asti, H., Eddy Wibowo, M., & Mulawarman. (2017). Model Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Empati Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 28–33.
- Badriyah, L., Zubaidah, & Marhayati, N. (2019). Empati Guru dalam Proses Belajar Mengajar. *International Seminar on Islamic Studies*, 1, 263–269.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator–Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>
- Bi, S., & Keller, P. S. (2021). Parental Empathy, Aggressive Parenting, and Child Adjustment in a Noncustodial High-Risk Sample. *Journal of Interpersonal Violence*, 36(19–20), NP10371–NP10392. <https://doi.org/10.1177/0886260519870165>
- Bronfenbrenner, U. (2005). *Making Human Beings Human: Bioecological Perspectives on Human Development*. Sage Publications.
- CH Nona Irma, M., Harmawati, D., & Fitrianti, H. (2022). Analisis Kemampuan Empati Anak Usia 4-5 Tahun. *Seulanga: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 100–108. <https://doi.org/10.47766/seulanga.v3i2.730>
- Chairunnisa, M. L., & Raharjo, T. J. (2024). Peran Pendidik dalam Membangun Empati Anak melalui Metode Role Playing di Kelompok Bermain Aisyiyah 01 Kota Semarang. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 20–33. <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Dilan/article/view/660>
- Finders, J. K., Díaz, G., Geldhof, G. J., Sektnan, M., & Rennekamp, D. (2016). The Impact of Parenting Education on Parent and Child Behaviors: Moderators by Income and Ethnicity. *Children and Youth Services Review*, 71, 199–209. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2016.11.006>
- Grazzani, I., Ornaghi, V., Pepe, A., Brazzelli, E., & Rieffe, C. (2017). The Italian Version of the Empathy Questionnaire for 18- to 36-Months-Old Children: Psychometric Properties and Measurement Invariance Across Gender of the EmQue-113. *European Journal of Developmental Psychology*, 14(1), 118–126. <https://doi.org/10.1080/17405629.2016.1140640>
- Gunawan, R., & Vernando, A. (2024). Strategi Program Work Life Balance dan Pola Asuh Otoritatif dalam Mendidik Anak. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 12–22. <https://doi.org/10.62383/aliansi.v1i1.82>
- Hayati, F., & Yusra, C. I. (2017). Analisis Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Keterampilan Sosial Anak di TK Miftahul Ulum Lampakuk. *Jurnal Buah Hati*, 4(1), 51–60. <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/554/513>

- Hilmawati, R. S. (2022). *Kontribusi Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Al – Irsyad Parongpong*. Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah.
- Hirschauer, A. K., Aufhammer, F., Bode, R., Chasiotis, A., & Künne, T. (2018). *Parental Empathy as a Source of Child's Scholastic Performance: Linking Supportive Parental Empathy and School Grades by Particular Aspects of Children's Self-Regulation*. Hogrefe Publishing.
- Ichsan, I. (2017). Kemampuan Empati Mahasiswa Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan dan Pendidikan Orang Tua: Studi terhadap Mahasiswa Prodi PGRA. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(2), 15–24. <https://doi.org/10.14421/jga.2017.22-02>
- Indrawati, E., Raharjo, T. J., & Formen, A. (2025). The Relationship between Parents' Understanding and Expectations with Project-Based Learning Reviewed from Age and Educational Status. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 183–196. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1285>
- Jadidah, I. T., Rahayu, A., Bella, H. S., Julinda, J., & Anggraini, T. W. (2023). Pengaruh Media Digital terhadap Sosial Budaya pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04), 253–268. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i04.830>
- Juwita, T., & Yunitasari, S. E. (2024). Pengaruh Keteladanan Orang Tua dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 28–33. <https://doi.org/10.54371/jlup.v7i1.3077>
- Kania, G., Yusuf, R. N., & Sari, U. L. (2023). Menumbuhkan Kemampuan Empati Anak Melalui Pembiasaan Makan Bersama. *Jurnal Plamboyan Edu*, 1(2), 147–156.
- Kurniawan, R., & Dafit, F. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Karakter Disiplin Siswa. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 580–592. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.356>
- Kurniawati, T., Abidin, R., & Rosalina, M. (2022). Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Rasa Empati Anak 4-5 Tahun pada Masa Pandemi Covid-19 di RT 2/RW 5 Dusun Tulung Lamongan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(1), 5506–5518. <https://journal.um-surabaya.ac.id/didaktis/issue/view/615>
- Lapanda, S., Sofia, A., & Drupadi, R. (2022). Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1–7. <https://jurnal.unipasby.ac.id/incrementapedia/article/view/5817>
- Lenz, A. S., Soler, I. G., Dell'Aquilla, J., & Martinez, P. (2017). Translation and Cross-Cultural Adaptation of Assessments for use in Counseling Research. *Measurement and Evaluation in Counseling and Development*, 50(4), 224–231. [https://www.researchgate.net/publication/321208015\\_Translation\\_and\\_Cross-Cultural\\_Adaptation\\_of\\_Assessments\\_for\\_Use\\_in\\_Counseling\\_Research](https://www.researchgate.net/publication/321208015_Translation_and_Cross-Cultural_Adaptation_of_Assessments_for_Use_in_Counseling_Research)

- Li, F., Cao, E., & Ma, M. (2023). The Mediator Role of Empathy Ability in the Relationship Between Parenting Style and Sense of Security in 3–6-Year-Old Chinese Children. *International Journal of Early Childhood*, 55(3), 261–277. [https://www.researchgate.net/publication/357886599\\_The\\_Mediator\\_Role\\_of\\_Empathy\\_Ability\\_in\\_the\\_Relationship\\_Between\\_Parenting\\_Style\\_and\\_Sense\\_of\\_Security\\_in\\_3-6-Year-Old\\_Chinese\\_Children](https://www.researchgate.net/publication/357886599_The_Mediator_Role_of_Empathy_Ability_in_the_Relationship_Between_Parenting_Style_and_Sense_of_Security_in_3-6-Year-Old_Chinese_Children)
- Meidina, P. (2018). *Pengembangan Empati Anak Usia Dini*. Universitas Lampung.
- Meng, K., Yuan, Y., Wang, Y., Liang, J., Wang, L., Shen, J., & Wang, Y. (2020). Effects of Parental Empathy and Emotion Regulation on Social Competence and Emotional/Behavioral Problems of School-Age Children. *Pediatric Investigation*, 4(2), 91–98.
- Minzi, M. C. R. de. (2011). Children's Perception of Parental Empathy as a Precursor of Children's Empathy in Middle and Late Childhood. *Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied*, 147(6), 563–576. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00223980.2012.721811>
- Miyati, D. S., Rasamani, U. E. E., & Fitrianingtyas, A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Pola Asuh Anak. *Jurnal Kumara Cendekia*, 9(3), 139–147. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/50219>
- Moon, K. Y., Lee, S. Y. I., Lee, A. R., An, K. Y., Jung, K. S., Paek, K.-I., Kang, H. A., Kang, J. Y., & Chung, S. A. (2019). Perception of Child Abuse and Child Disciplinary Practice among Adults Abused as Children: Comparison to General Population. *Journal of the Korean Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 30(2), 57–65. <https://www.koreascience.kr/article/JAKO201912742273409.page>
- Moon, Y., & Lee, S. (2023). Comparison of Perceived Parental Empathy Between Adolescents With Leukemia and Healthy Adolescents: A Comparative Descriptive Study. *Heliyon*, 9(11), 1–7. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2405844023097360>
- Munawaroh, S. (2021). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 tahun*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Nujulah, L., & Kurnia, A. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kepribadian Anak Prasekolah di TK Dharma Rini VIII Kel. Gentong PASURUAN. *Embrio*, 10(2), 90–95. [https://www.researchgate.net/publication/349843882\\_HUBUNGAN\\_POLA\\_ASUH\\_ORANG\\_TUA\\_TERHADAP\\_KEPRIBADIAN\\_ANAK\\_PRASEKOLAH\\_DI\\_TK\\_DHARMA\\_RINI\\_VIII\\_Kel\\_Gentong\\_PASURUAN](https://www.researchgate.net/publication/349843882_HUBUNGAN_POLA_ASUH_ORANG_TUA_TERHADAP_KEPRIBADIAN_ANAK_PRASEKOLAH_DI_TK_DHARMA_RINI_VIII_Kel_Gentong_PASURUAN)
- Nurafifah, L., Hayati, T., & Hidayat, H. (2023). Hubungan Penggunaan Gadget dengan Kemampuan Berempati Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(2), 162–175. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/46932>
- Ornaghi, V., Conte, E., & Grazzani, I. (2020). Empathy in Toddlers: The Role of Emotion Regulation, Language Ability, and Maternal Emotion Socialization Style. *Frontiers in Psychology*, 11(October), 1–11.

- Rambe, A. P., Bara, H. B., Nasution, D. A., Fawas, R. A., Siregar, R. M., & Pasaribu, N. A. (2023). Metode Bermain Peran dan Alat Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(2), 360–370. <https://journal.laaroiba.com/index.php/mk/article/view/2913/2456>
- Rohinah. (2016). Parenting Education sebagai Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Keluarga. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1), 27–37.
- Rukayah, S., Rachman, A., & Novitawati, N. (2024). Pengaruh Pola Asuh dan Tingkat Pendidikan Orang Tua melalui Perilaku Sosial Anak terhadap Kesiapan Sekolah Anak. *Journal of Education Research*, 5(3), 2791–2801. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1266>
- Salsabila, A. T., Astuti, D. Y., Hafidah, R., Nurjanah, N. E., & Jumi atmoko, J. (2021). Pengaruh Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 164–171. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/41747/16884>
- Seo, S.-A., Kang, S.-H., & Son, C. (2017). Relationship Between Self-Esteem and Adolescent Depression: Moderating Effects of Parental Empathy. *Journal of Digital Convergence*, 15(12), 647–653. <https://www.koreascience.kr/article/JAKO201707464563084.page>
- Shao, M., He, W., Zhao, L., & Su, Y. S. (2022). The Influence of Parental Involvement on Parent Satisfaction: The Moderating Effect of Parental Educational Level and the Number of Children. *Frontiers in Psychology*, 12(January). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.752802>
- Spinrad, T., Eisenberg, N., & Morris, A. S. (2022). Empathy-Related Responding in Children. In *Handbook of Moral Development* (pp. 225–5271). Psychology Press. [https://www.researchgate.net/publication/367674966\\_Empathy-Related\\_Responding\\_in\\_Children](https://www.researchgate.net/publication/367674966_Empathy-Related_Responding_in_Children)
- Stern, J. A. (2016). *Empathy in Parents and Childrens: Links to Preschoolers Attachment and Aggression* [University of Maryland]. <https://api.drum.lib.umd.edu/server/api/core/bitstreams/fdba18db-c529-4874-8bab-004be566a0d4/content>
- Stern, J. A., Borelli, J. L., & Smiley, P. A. (2025). Assessing Parental Empathy: a Role for Empathy in Child Attachment. *Attachment and Human Development*, 17(1), 1–22. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/14616734.2014.969749>
- Strayer, J., & Roberts, W. (2017). Children's anger, Emotional Expressiveness, and Empathy: Relations with Parents' Empathy, Emotional Expressiveness, and Parenting Practices. *Social Development*, 13(2), 229–254. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9507.2004.000265.x>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitaitaf dan R&D*. Alfabeta.

- Sumarni, A., Sofia, A., & Irzalinda, V. (2020). Empati Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 60-67. [https://www.researchgate.net/publication/358444378\\_Empati\\_Anak\\_Usia\\_5-6\\_Tahun](https://www.researchgate.net/publication/358444378_Empati_Anak_Usia_5-6_Tahun)
- Tiwi Afwanni, T. A., Alim, R. N., & Cholimah, N. (2024). The Role of Parenting in Cultivating Environmental Attitudes in Early Childhood in Digital Era. *JPUJ - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 18(2), 389-397. <https://doi.org/10.21009/jpud.v18i2.46213>
- Tran-Chi, V.-L., Liftiah, L., Hoang, H. T., & Ngo-Thi, T.-T. (2020). An Investigation of Empathy in Vietnamese and Indonesian Children. *Medical Science*, 24(105), 3404-3412. <https://doi.org/http://ezproxy.auckland.ac.nz/login?url=https://search.proquest.com/docview/303975901?accountid=8424>  
[https://openurl.auckland.ac.nz/resolve?url\\_ver=Z39.88-2004&rft\\_val\\_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:dissertation&genre=dissertations+%26+theses&sid=ProQ:ProQuest+](https://openurl.auckland.ac.nz/resolve?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:dissertation&genre=dissertations+%26+theses&sid=ProQ:ProQuest+)
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>
- Varadhila, S. (2020). Psikoedukasi Mengasuh dengan Empati untuk Meningkatkan Kualitas Parenting pada Kader Posyandu di Desa Dukuh. *Wacana*, 12(2), 168-176. [https://www.researchgate.net/publication/343463374\\_Psikoedukasi\\_Mengasuh\\_Dengan\\_Empati\\_Untuk\\_Meningkatkan\\_Kualitas\\_Parenting\\_Pada\\_Kader\\_Posyandu\\_Di\\_Desa\\_Dukuh\\_Boyalali](https://www.researchgate.net/publication/343463374_Psikoedukasi_Mengasuh_Dengan_Empati_Untuk_Meningkatkan_Kualitas_Parenting_Pada_Kader_Posyandu_Di_Desa_Dukuh_Boyalali)
- Wahyuni, A. S., Qonita, Q., & Mulyana, E. H. (2023). Pengaruh Metode Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Asian Journal Of Early Chidhood and Elementary Education*, 2(1), 11-22.
- Wahyuni, R., & Simamora, S. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pola Pikir Orang Tua terhadap Pola Pengasuhan Anak. *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1-26. <https://ejournal.stitsyambtg.ac.id/index.php/nabawi/article/view/11>
- Widiarno, I. A., Lubis, M., & Dewi, R. S. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun di RA Annisa. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 5(4), 425-440. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jpi/article/view/599>
- Yakupogullari, A., & Guder, S. Y. (2020). The Role of Parents' Empathic Tendencies in Children Value Acquisition. *Eurasian Journal of Educational Research*, 20(86), 223-248. <https://doi.org/10.14689/ejer.2020.86.11>
- Yennizar, N., Supriyanto, D., Veerman, N. S., Wijayanti, Y. T., Ayu, R., Husna, A., Agama, I., Nusantara, I., Hari, B., Malang, U. I., & Gloria, S. M. A. K. (2022). Implikasi Tingkat pendidikan dan Pola asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1672-1684.